

PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA KELAS I SDN KERTAJAYA 1-207 SURABAYA

Tiara Muda Galuh Ayu Dewanti^{1*}, Bambang Hadi Sugito², Agus Marjianto³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * tiaramuda14@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi termasuk persoalan kesehatan di gigi yang kerap terjadi di anak. Salah satu upaya pencegahan karies yakni dengan menggosok gigi secara rutin serta hindari konsumsi makan kariogenik dan lengket. Menyikat gigi wajib dilaksanakan secara tepat agar debris tak tertinggal di sela-sela gigi sehingga tidak memicu gigi lubang terjadi. Masalah penelitian ini yaitu rendahnya jumlah bebas karies gigi siswa kelas I. Tujuan penelitian adalah diketahuinya gambaran pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif. Sasaran pada penelitian yakni siswa kelas I tahun ajaran 2022/2023 yaitu 34 responden. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan kertas checklist wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menghitung jumlah benar dan salah berdasarkan hasil skoring pada setiap jawaban dari responden kemudian dibuat rata-rata dan persentase lalu dipaparkan di table. Hasil penelitian memaparkan bahwa pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi yang benar, serta alat dan bahan menyikat gigi pada siswa tergolong kategori kurang. Kesimpulan yaitu pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya termasuk kriteria kurang.

Kata kunci : menyikat gigi, pengetahuan, siswa, karies gigi

PENDAHULUAN

Menurut *The Global Burden of Disease Study* 2016 persoalan pada kenyamanan mulut dan gigi yaitu gigi lubang adalah masalah yang kerap dihadapi oleh separuh jumlah manusia di bumi ini yakni 3,58 milyar jiwa. Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, gigi rusak/berlubang/sakit merupakan masalah gigi dengan proporsi terbesar di Indonesia yaitu sebesar 45,3 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

World Dental Federation menyatakan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan persoalan yang kebanyakan terjadi pada mulut dan gigi. Karies termasuk persoalan di mulut dan gigi, serta sering dimiliki kebanyakan orang di dunia, karena kebanyakan konsumsi manis, jarang melakukan perawatan pada gigi, kesulitan mengakses tempat yang melayani persoalan gigi dapat memicu

terjadinya karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka karies gigi saat ini semakin meningkat karena disebabkan kemungkinan hal ini yaitu diantaranya ialah faktor perilaku masyarakat. Mayoritas masyarakat kurang sadar utamanya menjaga kesehatan mulut dan gigi. Ketidaksadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi inilah yang menyebabkan karies gigi hingga sakit gigi. Selain mengakibatkan sakit dan tidak nyaman, juga akan mengakibatkan penyakit umum (Putri & Suparno, 2019).

Kesehatan gigi merupakan urgensi dalam anak berkembang. Gigi yang lubang termasuk sebuah masalah pada kenyamanan anak. Karies gigi terjadi sebab adanya debris terselip di gigi, dan tak bisa dijangkau ketika menyikat. Gigi berlubang bisa berakibat pada kekuatan mengunyah anak menjadi hilang yang mengakibatkan sistem cerna serta terganggunya anak bertumbuh (Tarigan dkk., 2020).

Karies gigi persoalan pada gigi kerap dihadapi oleh seluruh usia, dan Indonesia termasuk persoalan gigi dengan angka yang tinggi karena diatas 80%. Karies gigi menyebabkan munculnya kesakitan di gigi dan sifatnya membuat tak nyaman sehingga berdampak dalam tumbuh kembang anak, karena hilangnya fokus anak ketika belajar maupun bermain karena sakit gigi. Selain itu, sakit gigi yang disebabkan karena karies gigi ini juga berdampak ketika anak berkembang dan berpengaruh pada kepandaian anak menjadi menurun, lama kelamaan mempengaruhi mutu pada kehidupan bermasyarakat (Putri & Suparno, 2019). Gigi berlubang kerap dialami oleh anak. Hal itu terjadi sebab kurangnya pengetahuan meliputi cara menyikat gigi dengan benar dan baik maka debris tersisa di *interdental* gigi. Anak-anak memiliki kebiasaan konsumsi makanan lengket dan manis yang membuat karies semakin terjadi. Gigi lubang termasuk penyakit jangka panjang dengan angka kejadian cukup tinggi terutama pada siswa SD usia 6-11 tahun (Santi & Khamimah, 2019).

Usaha menjaga kesehatan mulut dan gigi sebaiknya dilakukan lebih awal sebagai upaya pencegahan agar gigi lubang di anak-anak tidak terjadi. Usaha yang harus dilakukan agar karies dapat dicegah yakni dengan membiasakan menyikat gigi sesudah makan kemudian malam hari sebelum tidur, serta menghindari mengonsumsi yang lengket dan manis di anak-anak. Karies pada anak-anak seringkali diabaikan, padahal kejadian ini akan terus berlanjut sampai anak remaja bahkan hingga dewasa (Andani dkk., 2019).

Saat ini, pengetahuan anak mengenai teknik dalam sikat gigi yang benar dan *timing* yang sesuai untuk gosok gigi masih sangat kurang. Kebiasaan gosok gigi yang tidak sesuai, akan mempengaruhi keadaan mulut dan gigi anak tersebut. Pentingnya menggosok gigi dengan tepat sebab melakukan sikat gigi berperan untuk menangkal bakteri berkembang pada gigi sehingga mengakibatkan karies gigi (Santi & Khamimah, 2019).

Pengetahuan tentang menyikat gigi siswa dapat mempengaruhi perilaku sikat gigi pada siswa sehingga dapat tertanam lebih panjang, karena jika suatu perilaku diberi dasar yaitu pengetahuan, maka perilaku tersebut terjadi tanpa adanya

paksaan. Kemampuan siswa untuk memelihara mulut dan giginya berhubungan dengan pengetahuan yang ia miliki. Keadaan mulut dan gigi siswa diberi pengaruh oleh apa yang siswa tersebut ketahui mengenai kesehatan gigi (Puspita, 2019).

Sikap meliputi reaksi seseorang kepada suatu hal dan tidak terlihat atau tertutup. Terbentuknya perilaku menyikat gigi yang benar, perlu didasari adanya pemahaman dan sikap yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku menyikat gigi yang benar, karena persepsi dan keyakinan tentang menyikat gigi dapat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut individu tersebut (Nurmalasari dkk., 2021).

Menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan cara menggosok gigi dengan benar serta di waktu yang benar harus dibiasakan sejak awal. Menggosok gigi di waktu yang benar wajib dilakukan, sebab kuman yang tinggal pada rongga mulut dapat menghancurkan gigi apabila tidak sikat gigi. Kebiasaan menggosok gigi dengan rutin tentunya dapat meminimalisir *materia alba* muncul serta menekan *dental caries* (Cara dkk., 2022).

Berdasarkan data Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Timur, proporsi masalah gigi yaitu gigi rusak/sakit/berlubang di wilayah Kota Surabaya mencapai 36,14%. Sedangkan, jumlah masyarakat yang telah mendapat penanganan dalam masalah kesehatan mulut dan gigi yakni berupa konseling mengenai cara merawat mulut dan gigi pada rentang usia 5-9 tahun terhitung 9,89% (Riskesdas Jatim, 2018).

Data Riskesdas Provinsi Jawa Timur yakni angka penderita karies gigi di kota Surabaya tergolong tinggi, sehingga usaha mempromosi dan mencegah masalah mulut dan gigi perlu ditingkatkan. Oleh karena tingginya angka penderita karies tersebut, penting adanya pengetahuan mengenai cara sikat gigi dengan baik benar sejak dini. Pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar tentunya berperan penting dalam pemeliharaan mulut dan gigi, serta berpengaruh terhadap munculnya karies (Norfaiz & Rahman, 2017).

Hal yang menyebabkan gigi lubang pada anak diantaranya yakni pola makan kariogenik. Anak umur sekolah kerap mengonsumsi makanan manis dan lengket, yaitu coklat, eskrim, kue, dan yang lain. Makanan kariogenik tergolong karbohidrat yang mudah memicu terjadinya karies gigi. Makanan kariogenik menyebabkan terjadinya penempelan plak di lapisan gigi yang akan menimbulkan karies gigi terjadi. Mengonsumsi makanan lengket secara berlebihan dapat berefek pada meningkatnya asam dalam rongga mulut dan mengakibatkan enamel gigi mudah larut sehingga karies gigi terjadi (Winahyu et al., 2019).

Berdasarkan data pemeriksaan di SDN Kertajaya 1-207 Surabaya pada kelas I dengan jumlah 34 siswa didapati hasil sebanyak 31 anak menderita karies gigi, sedangkan hanya 3 siswa yang tidak menderita karies gigi sama sekali. Berdasarkan data tersebut, maka diketahui jumlah siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya yang tidak menderita karies gigi atau bebas karies yaitu sebesar 9%, sehingga termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan target jangka

panjang 2020 pada Pedoman UKGS tahun 2012 menyatakan bahwa angka bebas karies gigi pada gigi bercampur yaitu lebih dari 50%, sedangkan dari hasil pemeriksaan didapati hasil yang tergolong rendah yaitu angka bebas karies sebesar 9%. Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah pada penelitian yaitu rendahnya angka bebas karies pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini menggambarkan pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengambil sasaran yaitu siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya dengan jumlah 34 siswa. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SDN Kertajaya 1 - 207 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar *checklist* yang akan diisi berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Data Penelitian ini menggunakan metode pengisian lembar *checklist*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah benar dan salah berdasarkan hasil skoring pada setiap jawaban dari responden. Data jumlah benar dan salah di rata-rata lalu dipersentasekan dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pada penelitian ini adalah di SDN Kertajaya 1-207 Surabaya yang terletak di Jl. Gubeng Kertajaya X. A No. 8, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SDN Kertajaya 1-207 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Surabaya.

Penelitian ini menggambarkan Pengetahuan Menyikat Gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya yaitu sebanyak 34 siswa. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah pegawai swasta.

Tabel 1 Karakteristik siswa kelas I SDN Kertajaya 1 -207 Surabaya

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	58,8
Perempuan	14	41,2
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 siswa, dan jumlah siswi dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden yaitu 34 siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya, didapatkan hasil benar dan salah dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan kategori penilaian dari teori Nursalam (2020) yaitu Baik 76% - 100%, Cukup 56% - 75%,

Kurang <56%

Waktu dan frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Tabel 2 Distribusi frekuensi hasil *checklist* wawancara dengan responden tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Peneliti an
		Benar		Salah		
		☐	%	☐	%	
1.	Menyikat gigi dalam sehari dilakukan minimal 2x	25	73,6	9	26,4	Baik 76% – 100%
2.	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada pagi hari adalah sebelum makan pagi	10	29,4	24	70,6	
3.	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah saat mandi sore	17	50	17	50	
4.	Menyikat gigi yang baik dilakukan selama 2-5 menit	22	64,8	12	35,2	
Jumlah total		74	217,8	62	182,2	Kurang 56% - 75%
Rata-rata			54,5		45,5	
Kategori		Kurang				
						Kurang (Nursalam ,2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai waktu dan frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya termasuk dalam kategori kurang (54,5%). Kebanyakan responden mengetahui bahwa menyikat gigi dalam sehari dilakukan minimal 2x yaitu sebanyak 25 siswa (73,6%), tetapi sebagian siswa masih belum mengetahui tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada pagi hari yaitu sebanyak 10 siswa (29,4%).

Cara Menyikat Gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Tabel 3 Distribusi frekuensi hasil *checklist* wawancara dengan responden tentang cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		☉	%	☉	%	
1.	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian depan rahang atas dan bawah dekat dengan bibir yaitu dari kanan ke kiri	4	11,8	30	88,2	Baik 76% – 100% Cukup 56% - 75% Kurang <56% (Nursalam, 2020)
2.	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah yaitu dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek	28	82,4	6	17,6	
3.	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap pipi yaitu dengan gerakan naik turun dan sedikit memutar	15	44,1	19	55,9	
4.	Menyikat pada permukaan gigi dilakukan paling sedikit delapan kali gerakan	15	44,1	19	55,9	
5.	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi belakang pada rahang bawah yang menghadap lidah yaitu dengan gerakan mencongkel	10	29,4	24	70,6	
6.	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap langit-langit yaitu dengan gerakan atas bawah	11	32,4	23	67,6	
Jumlah total		83	244,2	121	355,8	
Rata-rata			40,7		59,3	
Kategori		Kurang				

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya yang dapat menjawab dengan rata-rata benar yaitu sebanyak 40,7% dan termasuk dalam kategori kurang. Hampir seluruh responden mengetahui tentang cara menyikat gigi pada permukaan gigi yang digunakan mengunyah yaitu dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek yaitu sebanyak 28 siswa (82,4%). Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang masih belum mengetahui tentang cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian depan rahang atas dan bawah yang dekat dengan bibir sebanyak 4 siswa (11,8%).

Alat dan Bahan Menyikat Gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Tabel 4 Distribusi frekuensi hasil *checklist* wawancara dengan responden tentang alat dan bahan menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		☉	%	☉	%	
1.	Menyikat gigi tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor	6	17,6	28	82,4	Baik 76% – 100% Cukup 56% - 75% Kurang <56% (Nursalam,2020)
2.	Sebelum menyikat gigi, mengoleskan pasta gigi sebesar bulu sikat gigi	4	11,8	30	88,2	
3.	Bulu sikat gigi yang baik adalah yang halus	28	82,4	6	17,6	
4.	Syarat tangkai sikat gigi yang dianjurkan adalah yang tebal dan lebar	20	58,8	14	41,2	
5.	Setelah menyikat gigi tidak berkumur menggunakan air Bersih	13	38,2	21	61,8	
Jumlah total		71	208,8	99	291,2	
Rata-rata			41,8		58,2	
Kategori		Kurang				

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang alat dan bahan menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya yang dapat menjawab dengan rata-rata benar yaitu sebanyak 41,8% dan termasuk dalam kategori kurang. Hampir seluruh responden mengetahui tentang bulu sikat yang baik adalah yang halus yaitu sebanyak 28 siswa (82,4%), tetapi terdapat beberapa siswa yaitu sebanyak 4 siswa (11,8%) yang masih belum mengetahui bahwa sebelum menyikat gigi, mengoleskan pasta gigi sebesar bulu sikat gigi adalah salah.

Hasil Rekapitulasi dan Analisis data Pengetahuan Menyikat Gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Tabel 5 Rekapitulasi hasil *checklist* wawancara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

No.	Pengetahuan Menyikat Gigi	Responden Yang Menyatakan Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi	54,5	Baik 76% - 100%
2.	Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar	40,7	Cukup 56%
3.	Pengetahuan tentang alat dan bahan menyikat gigi	41,8	-
Jumlah total		137	75%
Rata-rata		45,7	
Kriteria penilaian		Kurang	Kurang <56% (Nursalam, 2020)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan rekapitulasi jawaban *checklist* wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya tentang menyikat gigi yang benar yaitu kurang dari sebagian responden memperoleh jawaban benar dengan rata-rata 45,7% sehingga termasuk dalam kategori kurang.

Pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya mengenai pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya peran orang tua, guru, dan petugas kesehatan dalam mengedukasi siswa mengenai waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat.

Menyikat gigi yang benar perlu dibiasakan pada anak sejak dini, maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan serta memberi tahu kepada anaknya mengenai waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat sehingga anak menerapkan waktu dan frekuensi yang tepat dalam menyikat gigi. Kurangnya pengetahuan menyikat gigi pada siswa mengakibatkan perilaku siswa dalam menyikat gigi menjadi kurang tepat sehingga akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut siswa, yang lama-kelamaan dapat menyebabkan karies gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hikmah dkk., 2020 tentang pengetahuan waktu dan frekuensi menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut terjadi karena responden memiliki kebiasaan menyikat gigi pada saat mandi saja. Kebiasaan menyikat gigi yang salah ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan edukasi yang akan berdampak pada kesehatan gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi termasuk dalam kriteria kurang. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden tidak mengetahui tentang lama waktu menyikat gigi dan frekuensi pengulangan menyikat gigi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi pada responden paling banyak yaitu 1 kali sehari sebanyak 17 responden dan waktu menyikat gigi pada responden paling banyak dilakukan pada waktu mandi pagi sejumlah 17 siswa sehingga termasuk dalam kategori kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan sehari-hari siswa yaitu menyikat gigi ketika mandi.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Imran & Niakurniawati (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi pada responden termasuk dalam kategori baik yang dapat dilihat bahwa mayoritas responden dapat menjawab kuesioner dengan benar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firdausi dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi pada responden termasuk dalam kriteria cukup. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar responden telah mengetahui frekuensi menyikat gigi dalam sehari, dan waktu yang baik untuk menyikat gigi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mukhbitin (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah melakukan gosok gigi dengan frekuensi yang tepat. Sebagian responden telah mengetahui frekuensi menyikat gigi yang tepat yaitu minimal 2 kali sehari.

Menurut Cara dkk., (2022) waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat yaitu dengan menyikat gigi dua kali sehari pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi harus dilakukan karena bakteri yang hidup di mulut dapat merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan, terutama di malam hari sebelum tidur. Ruminem dkk., (2019) menyatakan bahwa dalam sehari frekuensi menyikat gigi yang tepat ialah 2 kali yaitu pada setelah makan pagi dan sebelum tidur. Lama waktu yang ideal untuk menyikat gigi adalah 2 sampai 3 menit yang tergolong optimal untuk membersihkan gigi, karena apabila terlalu lama dapat menyebabkan bahan kimia pada pasta gigi dapat tertelan ketika anak menyikat gigi.

Nissa dkk., (2021) menyatakan bahwa dengan menyikat gigi 2 kali sehari pada pagi setelah makan dan malam sebelum tidur membuat nafas segar, menghilangkan plak serta sisa makanan dari permukaan gigi, dan memperbaiki penampilan gigi. Apabila plak dibiarkan selama 24-48 jam maka plak dapat

mengeras dan menimbulkan penyakit pada gusi yang kemudian dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dan peradangan lainnya

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya, dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar termasuk dalam kategori kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi kurang yaitu karena kurangnya edukasi dari orang tua, guru, maupun petugas kesehatan. Kurang maksimalnya kegiatan promosi kesehatan gigi, seperti menyikat gigi bersama di sekolah juga turut mempengaruhi dalam pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar.

Selain itu, pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa turut memiliki peran dalam terjadinya perilaku menyikat gigi pada siswa sebagai upaya pencegahan bakteri pada gigi yang lama kelamaan akan mengakibatkan karies gigi. Apabila cara menyikat gigi yang salah dilakukan terus-menerus, akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut siswa yang akan mengakibatkan terjadinya karies gigi pada jangka panjang.

Penelitian Cara dkk., (2022) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan cara menyikat gigi termasuk dalam kriteria kurang karena sebanyak 41 responden menjawab salah. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya tingkat kepedulian anak terhadap cara menyikat gigi yang baik dan benar serta kurang adanya penyuluhan tentang kesehatan gigi oleh berbagai pihak yaitu orang tua, guru, dan tenaga kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan booklet

termasuk dalam kriteria kurang karena hanya 4 responden yang menjawab benar. Hal tersebut dapat terjadi karena responden belum mendapatkan informasi tentang menyikat gigi melalui penyuluhan kesehatan gigi, sehingga kurangnya pengetahuan menyikat gigi pada responden.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan cara menyikat gigi termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat terjadi karena responden sudah mendapatkan informasi tentang cara menyikat gigi yang benar melalui penyuluhan kesehatan gigi maupun melalui media massa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa cara menggosok gigi responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari stimulus yang diberikan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang cara menggosok gigi menggunakan media phantom gigi

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Razi dkk., (2020) yang pengetahuan cara menyikat gigi pada responden setelah diberi intervensi promosi kesehatan gigi dengan pola asah, asih dan asuh termasuk dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena adanya promosi kesehatan gigi pada anak usia dini dengan pola asah, asih dan asuh yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam menyikat gigi. Menurut Santi & Khamimah (2019) menyikat gigi harus dilakukan dengan cara yang benar dimulai dari berkumur dengan air bersih, lalu menyikat gigi setidaknya 8 kali gerakan pada setiap tiga gigi dengan menyikat gigi pada bagian labial dengan gerakan naik turun, bagian palatinal dengan gerakan mencongkel, bagian bukal dengan gerakan memutar, dan pada bagian oklusal dengan gerakan pendek maju mundur dan berulang-ulang.

Putri & Nina (2021) menyatakan bahwa cara menyikat gigi merupakan suatu teknik atau cara untuk membersihkan seluruh bagian gigi dengan bermacam-macam gerakan. Apabila menyikat gigi dilakukan dengan cara yang benar dapat mengurangi resiko terjadinya karies gigi. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian responden belum menyikat gigi dengan cara yang benar, sehingga menyebabkan terjadinya karies gigi

Pengetahuan tentang alat dan bahan menyikat gigi pada siswa kelas ISDN Kertajaya 1-207 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data menyikat gigi pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya mengenai pengetahuan tentang alat dan bahan menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang. Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi yaitu karena anak belum mengetahui takaran pasta gigi yang tepat setiap menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pada siswa mengenai alat dan bahan menyikat gigi melalui kegiatan promosi kesehatan gigi agar pengetahuan siswa tentang alat dan bahan menyikat gigi dapat meningkat.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang alat dan bahan menyikat gigi mempengaruhi perilaku menyikat gigi yang tepat pada siswa. Apabila siswa tidak menyikat gigi dengan bahan menyikat gigi yang tepat seperti pasta gigi berfluoride, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam rongga mulut seperti karies gigi. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan mengenai alat dan bahan menyikat gigi yang tepat pada siswa sehingga perilaku menyikat gigi siswa menjadi tepat sebagai upaya dalam mencegah adanya permasalahan pada rongga mulut siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif dkk., (2021) tentang pemilihan sikat dan pasta gigi yaitu dalam termasuk kategori kurang. Rata-rata jawaban responden tentang pemilihan pasta dan sikat gigi dengan persentase tinggi yaitu pada pertanyaan bulu sikat yang baik.

Penelitian Firdausi dkk., (2022) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pasta gigi pada responden termasuk dalam kriteria

kurang. Hal tersebut disebabkan karena sebagian responden belum mengetahui takaran pasta gigi yang digunakan untuk setiap kali menyikat gigi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Isnaini (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai alat dan bahan menyikat gigi termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena responden telah mendapat informasi mengenai alat dan bahan menyikat gigi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Avifah dkk., (2022) tentang pemilihan sikat gigi yang termasuk dalam kategori cukup. responden dalam pemilihan sikat gigi yang tepat akan mempengaruhi dalam penerapan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar.

Menurut Avifah dkk., (2022) cara menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak perlu diperhatikan karena sebagai dasar dalam kesehatan gigi dan mulut anak, salah satunya tentang pemilihan sikat gigi yang sesuai dengan usia anak. Sikat gigi merupakan alat yang memiliki bentuk tangkai lurus dan pada bagian ujungnya mempunyai bulu sikat yang berfungsi untuk membersihkan gigi serta gingiva dari sisa makanan maupun plak yang menempel pada gigi. Bentuk sikat gigi yang baik dapat dilihat dari tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut setiap orang, dan tingkat kekerasan bulu sikat gigi yang halus

Selain pemilihan sikat gigi yang baik dan benar, menurut Anggraeni dkk., (2022) menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pasta gigi yang mengandung fluoride bermanfaat untuk mencegah gigi berlubang serta agar kebersihan gigi dan mulut anak tetap terjaga. Takaran pasta gigi yang baik dan benar saat menyikat gigi yaitu seukuran $\frac{1}{2}$ butir biji kacang tanah.

Mukhbitin (2018) menjelaskan bahwa pasta gigi merupakan produk oral yang bermanfaat untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, membantu menghilangkan plak, dan mencegah karies gigi. Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor dapat menurunkan kejadian karies pada anak yang berumur 6-10 tahun. Fluor dapat menambah kekuatan email yang merupakan lapisan pelindung gigi sehingga menambah daya tahan gigi terhadap asam di rongga mulut yang menyebabkan terjadinya karies

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pengetahuan tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya termasuk dalam kategori kurang. 2) Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya termasuk dalam kategori kurang. 3) Pengetahuan tentang alat dan bahan menyikat gigi siswa kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya termasuk dalam kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Tetap Pada Siswa Kelas IV dan V (Study Dilakukan di SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019). *Diploma Thesis*, 2004, 34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/4560>.
- Alif, K. N., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam An- Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean. 3(2), 23–28. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.821>
- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.49>
- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, ida C. (2022). *Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak*. 2(4), 523–533. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173>.
- Arianto. (2017). Peran Orang Tua , Teman , Guru , Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberejo (The Role Of Parents , Friends , Teacher, Health Worker Influencing Teeth Brushing Behavior On The Elementary School). *Jurnal Analis Kesehatan*, 2(2), 270–275. <http://dx.doi.org/10.26630/jak.v2i2.433>
- Avifah, A. U., Hadi, S., Larasati, R., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Orangtua Siswa Tentang Pemilihan Sikat Gigi Di Mi Sendang Drajat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 242–250. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Cara, H., Gigi, M., & Karies, D. (2022). Hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas xi sma widya darma surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 233–242. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/122>.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun, S. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4447>
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*

- Ilmu Sosial*, 24(1), 1–13. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/783>.
- Firdausi, A. N., Larasati, R., & Marjianto, A. (2022). *Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas II SDN Kalimo'ok I Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2022*. 2(4), 367–376. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/186>.
- Hikmah, S., Herijulianti, E., Marahlaut, D., & Nurnaningsing, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Santri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 01(01), 35–42. <https://jks.juriskes.com/index.php/jks/article/view/1748>
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262. <http://dx.doi.org/10.33846/sf9405>
- Isnaini, I. N. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia 10-12 Tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten*. 5(3), 248–253. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7041/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Listati, E. (2016). *Peran Guru Dalam...*, Ely Listati, Fakultas Agama Islam UMP, 2016. 6–40. https://repository.ump.ac.id/844/3/Bab%20II_Ely%20Listati_PAI%2716.pdf
- Maulin, V. (2020). *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikancung Kabupaten Bandung Tahun 2020*. 1–23. [http://repo.poltekkesbandung.ac.id/66/2/Bab I KTI Vernita Maulin Kusmawati.pdf](http://repo.poltekkesbandung.ac.id/66/2/Bab%20I_KTI_Vernita_Maulin_Kusmawati.pdf) (2020) 1-23
- Mukhbitin, F. (2018). *Description Of Dental Caries In Third Class Students Of MI Al-Mutmainnah*. 155–166. <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6745/6021/0>.
- Nissa, I. C., Hadi, S., & Marjianto, A. (2021). SLR : Karies Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 500–517. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.768>
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 108–117. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 1-107.

- Nugraheni, H., Sunarjo, L., Wiyatini, T., DIII Keperawatan Gigi, P., & Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang, J. (2018). Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah Teacher'S Role on Oral Health Promoting School. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2) <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 416–424. <http://www.ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/763>.
- Nursafitri, S. (2021). *Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. <https://repository.unja.ac.id/22101/>.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Ed. ke-5. Jakarta. Salemba Medika. hal 1- 99.
- Puspita, I. F. (2019). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Keadaan KarangGigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 5(2), 178–184(Vol. 44, Issue 12).<https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/321>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Putri, W. W., & Nina. (2021). *Public Health Education*. 01(01), 13–19. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.13>
- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/download/9686/5597>.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar.1(2), 51–54. <https://doi.org/10.23917/jikg.v1i2.5619>
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman*, 2(2), 68. <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigiterhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1, hal 48-51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>

- Sibarani, M. R. (2014). Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis dan Tatalaksana. *Majalah Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, XXX(1), 14–22. <https://doi.org/10.33541/mkvol34iss2pp60>
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V Sd Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum Dan sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(3), 146–150. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i3.581>
- Sujana, F. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Menyikat Gigi terhadap Karies pada Anak SD Negeri Meteseh*. 2012. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16540
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>
- Tarigan, K. I., Molek, M., & Parluhutan Hutagalung, M. H. (2020). Pengaruh Pekerjaan Pendapatan Dan Pendidikan Orangtua Terhadap Penderita Pufa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 441–447. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.320>
- Tarigan, R. 2016. *Karies Gigi*. Ed. ke-2. Jakarta. Buku Kedokteran EGC, hal. 1-23.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927>
- Wanti, M., Mintjelungan, C. N., & Wowor, V. N. S. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak. *E-GiGi*, 9(1), 15–20. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32365>
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.52>